

Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik

Factors Affecting The Use of Injection KB

Wiwi Sartika¹, Siti Qomariah, Nurmaliza
Program Studi D III Kebidanan Universitas Abdurrah

¹Email : wiwi.sartika@univrab.ac.id

ABSTRAK

Percepatan pertumbuhan penduduk di dunia padatahun 2013 mengalami peningkatan lebih tinggi dari perkiraan. Jumlah penduduk dunia pada bulan Juli 2013 mencapai 7,2 miliar jiwa, penduduk dunia akan naikmenjadi 8,1 miliar jiwa pada tahun 2025. Jumlah itu akan terus berkembang menjadi 9,6 miliar pada tahun 2050. Tujuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asepor KB untuk menggunakan alat kontrasepsi Suntik di Klinik Pratama Afiyah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey analitik dengan *design cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 31 Desember 2019 di Klinik Pratama Afiyah. Populasi seluruh ibu pengguna alat kontrasepsi yang berkunjung di Klinik pratama afiyah dan sampel sebanyak 57 orang. Tehnik menggunakan data menggunakan *Accidental Sampling* sampel diambil secara kebetulan. Instrument penelitian yang digunakan adalah berbentuk kuesioner. Prosedur pengolaan data dengan *Editing, Coding, Processing, Cleaning*. Analisis data dengan univariat dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen yang dianalisa. Analisa Bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian Pengetahuan .006, Pendidikan .006, Umur .012, Media Informasi .005, Ketersediaan Alat Kontrasepsi .000, Petugas Kesehatan .000, Dukungan Suami.000. Kesimpulan bebearpa faktor yang mempengaruhi: pengetahuan, umur, pendidikan, Dukunagn Suami, ketersediaan alat kontrasepsi, petugas kesehatan, Media Informasi.

Kata Kunci: Pemilihan, Metode, KB suntik

ABSTRACT

The acceleration of population growth in the world in 2013 increased higher than expected. The world population in July 2013 reached 7.2 billion people, the world population will increase to 8.1 billion people in 2025. That number will continue to grow to 9.6 billion in 2050. This objective aims to identify factors which influences the behavior of family planning acceptors to use injection contraceptives in the Pratama Afiyah Clinic. The research method used in this research was analytic survey research method with cross sectional design. The research was carried out on December 1 st 31 December 2019 at the Pratama Afiyah Clinic. The population of all mothers who use contraceptives visiting Pratama Afiyah Clinic and a sample of 57 people. The technique of using data using accidental sampling was taken by chance. The research instrument used was a questionnaire. Data processing procedures with Editing, Coding, Processing, Cleaning. Univariate data analysis in this study were the dependent and independent variables analyzed. Bivariate analysis using chi-square test with 95% confidence level. Knowledge research results .006, Education .006, Age .012, Media Information .005, Availability of Contraception .000, Health Officers .000, Husband Support. Conclusion of several factors that influence: knowledge, age, education, husband support, availability of contraceptives, health workers, information media.

Keywords: Election, Method, KB injection

PENDAHULUAN

Percepatan pertumbuhan penduduk di dunia padatahun 2013 mengalami peningkatan lebih tinggi dari perkiraan. Jumlah penduduk dunia pada

bulan Juli 2013 mencapai 7,2 miliar jiwa, penduduk dunia akan naikmenjadi 8,1 miliar jiwa pada tahun 2025. Jumlah itu akan terus berkembang menjadi 9,6 miliar pada tahun 2050.

Salah satu cara yang digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pengendalian angka kelahiran. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) telah menerapkan program KB yang dimulai sejak tahun 1970 (BKKBN, 2012).

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau kontrasepsi nonhormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014).

Angka pencapaian akseptor KB di Indonesia pada tahun 2011 dari 45.905.815 Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 34.872.054 (75,96%) telah menjadi akseptor KB aktif. Jumlah akseptor KB jangka panjang seperti IUD hanya sebesar 11,28%, KB implant 8,82%, MOW 3,49%, dan jumlah akseptor KB terbanyak masih didominasi akseptor KB suntik yaitu sebesar 46,47%.

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia.

Penggunaan kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi meningkat drastis. Metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi baik suntik 1 bulan maupun yang 3 bulan.

Pemilihan Kontrasepsi oleh wanita usia subur yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah KB suntikan baik 1 bulan maupun 3 bulan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman, murah. Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB suntik, antara lain yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Media Informasi, Ketersediaan alat, Petugas Kesehatan, Dukungan Suami. (Astuti, 2010).

Hasil penelitian dari Rendys Septalia dkk, 2016 dengan judul Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi, Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen yaitu biaya pemakaian kontrasepsi (anggapan akseptor KB mengenai mahal atau tidaknya biaya yang ditanggung dalam bentuk sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi), biaya non materiil (pengalaman efek samping), hambatan norma budaya, hambatan penyesuaian sosial, hambatan kesehatan fisik dan mental, hambatan aksesibilitas

dan variabel dependen yaitu pemilihan metode kontrasepsi

Metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetik) dan yang hanya berisi progesteron saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Pada umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik, karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu takut lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikan dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan (Handayani, 2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asektor KB untuk menggunakan alat kontrasepsi Suntik di Klinik Pratama Afiyah Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey analitik dengan *design cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1s/d 31 Desember 2019 di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru. Populasi seluruh ibu

pengguna alat kontrasepsi yang berkunjung di klinik pratama afiyah Pekanbaru dan sampel sebanyak 57orang yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Tehnik menggunakan data dengan menggunakan *Accidental Sampling* dimana sampel diambil secara kebetulan sebagai responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah berbentuk kuesioner. Prosedur pengolahan data dengan *Editing, Coding, Processing, Cleaning*. Analisis data dengan univariat dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen yang dianalisa. Analisa Bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) (Sugiyono,2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pengguna asektor KB suntik berkunjung di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru. Hasil analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik dapat dilihat pada karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Analisis Univariat Responden

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	40	70,2
Kurang	17	29,8
Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	43	75,4
Rendah	14	24,6
Umur	Frekuensi	%
Resiko	23	40,4
Tidak Beresiko	34	59,6
Media Informasi	Frekuensi	%
Cetak	27	47,4
Elektronik	30	52,6
Ketersediaan Alat	Frekuensi	%
Tersedia	38	66,7
Tidak Tersedia	19	33,3
Petugas Kesehatan	Frekuensi	%
Berperan	25	43,9
Tidak Berperan	32	56,1
Dukungan Suami	Frekuensi	%
Mendukung	31	54,4
Tidak Mendukung	26	45,6

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Mayoritas Responden berpengetahuan baik sebanyak 40 orang dengan 70,2%. Mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 43 orang dengan 75,4%. Mayoritas tidak beresiko 34 orang dengan 59,6%. Mayoritas mendapat informasi dari media elektronik 30 orang dengan 52,6%. Mayoritas Ketersediaan alat yang tersedia 38 orang dengan 66,7%. Mayoritas Petugas Kesehatan tidak Berperan sebanyak 32 orang dengan 56,1%. Mayoritas dukungan suami yang mendukung 31 orang dengan 54,4%.

B. Analisis Bivariat

Tabel 1. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi penggunaan Kontrasepsi KB Suntik di Klinik Afyah Pekanbaru

Variabel Independen	KB Suntik		JML N	%	P	OR
	Menggunakan N	Tidak Menggunakan %				
Pengetahuan					.006	1.8-21.8
Baik	31	77,5%	9	22,5%		
Kurang	6	35,3%	11	64,7%		
Pendidikan					.006	0.58-9.87
Tinggi	11	78,6%	3	21,4%		
Rendah	26	60,5%	17	39,5%		
Umur					.012	1.55-16.16
Resiko	27	79,4%	7	20,6%		
Tidak Beresiko	10	43,5%	13	56,6%		
Media					.005	1.83-21.25
Cetak	12	44,4%	15	55,6%		
elektronik	25	83,3%	5	16,7%		
Ketersediaan Alat					.000	5.49-262
Tersedia	37	97,4%	1	2,6%		
Tdk tersedia	0	0%	19	100%		
Petugas Kesehatan					.000	2.97-73.59
Berperan	23	92,0%	2	8,0%		
Tidak Berperan	14	43,8%	18	56,2%		
Dukungan Suami					.000	4.18-74.32
Mendukung	28	90,3%	3	9,7%		
Tidak	9	34,6	17	65,4		

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil P Value Berdasarkan hasil ($pvalue = .006 < 0,05$) dapat dinyatakan Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,005$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik.

Perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif. Sehingga mempengaruhi perilaku tersebut terhadap wanita usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi KB suntik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tingkat pengetahuannya tinggi karena sebagian besar responden memahami benar tentang jenis, manfaat, dan cara pemakaian alat kontrasepsi (Bernadus et all, 2013)

2. Pendidikan

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = .006$ yang artinya ada hubungan tingkat pendidikan aseptor KB dalam menggunakan KB suntik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yustiani (2013) tingkat pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan termasuk hal penggunaan alat kontrasepsi. Tingkat

pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga responden yang berpendidikan rendah akan berkorelasi dengan rendahnya pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi (Sunarsih et all, 2015)

3. Umur

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = .012$ yang artinya ada hubungan Umur dengan penggunaan KB suntik.

Kematangan usia seseorang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan proses berfikir dalam menentukan KB yang akan di gunakan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

4. Media Informasi

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = .005$ yang artinya ada hubungan Media Informasi dengan penggunaan aseptor KB dalam menggunakan KB suntik.

Dari beberapa Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi KB Suntik, Maka Media Informasi yang memiliki nilai $p value .005$, sehingga media massa mempunyai nilai yang paling sedikit berpengaruh terhadap

pemilihan kontrasepsi KB suntik di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru.

Hubungan peran media informasi dalam mempengaruhi sikap terhadap keikutsertaan ber-KB, seperti Televisi merupakan media yang paling banyak dilihat oleh masyarakat.

5. Ketersediaan Alat Kontrasepsi

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = .000$ yang artinya ada hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan KB suntik

Dari beberapa Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi KB Suntik, Maka Ketersediaan Alat Kontrasepsi yang memiliki nilai p value.000, sehingga Ketersediaan Alat Kontrasepsi mempunyai nilai yang paling tinggi berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi KB suntik diklinik afiyah pekanbaru

Ketersediaan alat kontrasepsi terwujud dalam bentuk fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan (tempat pelayanan kontrasepsi). Untuk dapat digunakan, pertama kali suatu metode kontrasepsi harus tersedia dan mudah didapat. Promosi metode tersebut melalui media, melalui kontak langsung oleh petugas program KB, oleh dokter

dan sebagainya dapat meningkatkan secara nyata pemilihan metode KB.

6. Petugas Kesehatan

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = .000$ yang artinya ada hubungan petugas kesehatan dengan penggunaan KB suntik.

Petugas KB seharusnya berperan dalam memberikan konseling, motivasi, dan bimbingan mengenai program KB yang dapat diikuti akseptor yang salah satunya adalah pemilihan alat kontrasepsi. Perlunya informasi bagi masyarakat dikarenakan dapat membantu kesuksesan dari program KB yang dicanangkan oleh pemerintah.

7. Dukungan Suami

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = .000$ yang artinya ada hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan KB suntik.

Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri. Dukungan suami terdiri dari 4 bentuk, yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional.

Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya. Idealnya pasangan suami istri harus memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi, dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian (Hartanto, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi KB Suntik di Klinik Pratama Afiah Pekanbaru dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu; responden dengan berpengetahuan baik 40 orang (70,2%), berpendidikan tinggi 43 orang (75,4%), berumur tidak beresiko 34 orang (59,6%), mendapat informasi dari media elektronik 30 orang (52,6%), memilih KB berdasarkan ketersediaan alat 38 orang (66,7%), memilih KB berdasarkan peran tugas kesehatan tidak berperan 32 orang (56,1%), memilih KB berdasarkan dukungan dari Suami 31 orang (54,4%).

Saran penulis penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan tambahan wawasan bagi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, DY, 2010. *Kontrasepsi Suntik*. Diakses dari <http://www.ktiskripsi.com/2010/05/kti-kb-suntik.html>. Pada tanggal 12 Maret 2011.
- Bernadus JD, Madianung A, Masi G. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *Jurnal e-NERS (eNS)*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2013
- BKKBN. 2012. *Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB*. Edisi 8. Jakarta: BKKBN
- Gustikawati, D.A. 2014, Faktor Pendukung dan Penghambat Istri PUS dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas 1 Denpasar Utara. *Publikas Penelitian*. Denpasar: Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Udaya.
- Handayani Sri, 2010, *Buku Ajar Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto, H. 2010. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Irianto, K. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sunarsih, Evrianasari, N & Damayanti R. 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan*

*penggunaan alat kontrasepsi
pada wanita usia subur (WUS) Di
Kelurahan Campang Raya
Bandar Lampung Tahun 2014.*